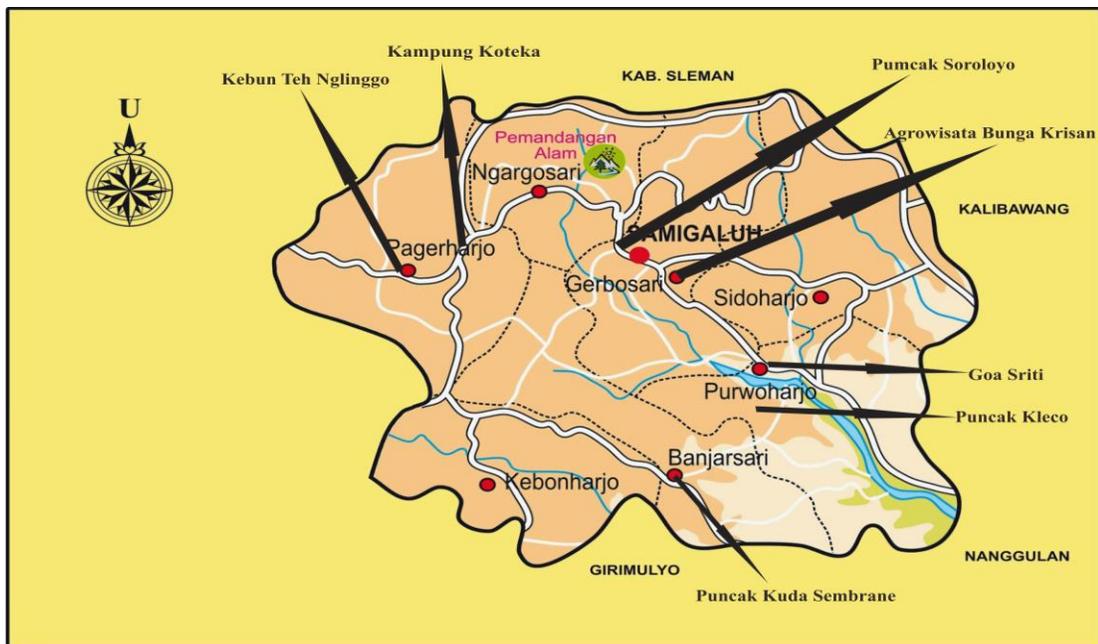


V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Biofisik

Kawasan Bunga Krisan merupakan Kawasan yang strategi untuk pembangunan area wisata karena kondisi alam sekitar yang masih asri, sejuk dan alami. Kawasan Bunga Krisan terletak sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidoharjo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwoharjo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjarsari dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngargosari, tepatnya terletak di Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Kawasan Bunga Krisan terletak pada kordinat di antara $7^{\circ} 38'30'' - 7^{\circ} 58'3''$ LS dan $110^{\circ} 1'37'' - 110^{\circ} 16'26''$ BT. Kawasan Bunga Krisan berjarak sekitar 36,9 km dari pusat Yogyakarta. Agrowisata Bunga Krisan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang memiliki luas sekitar 1,2 hektar. Agrowisata yang dikembang disana yaitu Bunga Krisan. Peta Kawasan bunga krisan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peta Wilayah Administrasi Desa Gerbosari.

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat beberapa potensi wisata yang dapat dikunjungi di daerah kawasan Bunga Krisan yaitu Puncak suroloyo, Kampung

koteka, Kebun teh nginggo, Goa sriti, Puncak kleco dan Puncak kuda sembrane, sehingga dari sektor agrowisata dapat menjadi daya tarik utama wisatawan untuk berkunjung.

Pertumbuhan dan perkembangan sangat mempengaruhi pada kondisi fisik wilayah secara langsung maupun tidak langsung. Krisan bunga potong dapat tumbuh baik pada ketinggian 650-1.200 mdpl. Pertumbuhan Krisan dapat berkembang baik pada suhu yang optimal yaitu 20-30⁰C. Suhu yang terlalu tinggi akan cenderung lebih kusam sedangkan pada suhu lebih rendah. Kondisi kelembaban udara yang di butuhkan untuk perkembangan Bunga Krisan yaitu 70-95% dengan curah hujan yang optimal 1.500-2.300 mm/tahun. Tanah yang cocok digunakan budidaya Krisan potong adalah bertekstur tanah liat berpasir dengan pH 5,5-6,5 serta mempunyai drainase yang baik (Dina Ulfa, 2018).

Jenis tanah yang ada di Desa Gerbosari yaitu tanah liat berpasir dengan pH 5-7. Desa Gerbosari terletak di daerah pengunungan dan perbukitan dengan ketinggian 400-900 mdpl dengan kemiringan 3-15%. Kelembaban udara di daerah Gerbosari yaitu 80%-90%. Suhu di Desa Gerbosari yaitu 23-32⁰C dengan rata-rata curah hujan sebesar 2.000-2.500 mm/tahun (Badan Pusat Statistik, 2016). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat tumbuh Bunga Krisan yang ada di Desa Gerbosari sudah cocok untuk dibudidayakan dan dikembangkan.

B. Kondisi Eksisting (Pola Pemanfaatan Kawasan Bunga Krisan)

1. Kondisi Eksisting Kawasan Bunga Krisan

Kondisi eksisting merupakan keberadaan yang diakui diri sendiri dan pihak lain atau keberadaan nyata yang ada di kawasan Bunga Krisan. Kondisi eksisting didapatkan dari hasil survei melalui observasi secara langsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara wawancara maupun melihat kondisi biofisik secara visual yang ada pada kawasan Bunga Krisan. Hasil dari observasi kondisi eksisting di kawasan Bunga Krisan terdiri dari 2 jenis yaitu daya tarik fisik alam dan aktivitas wisata.

a. Fisik Alam

Kawasan wisata Bunga Krisan terletak di Desa Gerbosari, Kecamatan Samuguluh, Kabupaten Kulon Progo. Kawasan wisata memiliki potensi alam yang menawarkan sangat indah sehingga dapat menarik banyak wisatawan berkunjung. Kawasan wisata Bunga Krisan yang terletak di daerah pengunungan memiliki pemandangan di sekitar berupa panorama perbukitan yang indah dan hawa yang sejuk yang menimbulkan kesan menarik para wisatawan. Kondisi eksisting alam Bunga Krisan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kondisi eksisting alam.

b. Aktivitas Wisata

Wisatawan yang datang biasanya menikmati indahnya pemandangan panorama alam pengunungan dengan melakukan swafoto dan menghabiskan waktu dengan bercengkrama bersama teman maupun keluarga. Selain pemandangan, dengan adanya budidaya Bunga Krisan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Wisatawan dapat melakukan pemetikan Bunga Krisan dengan membayar Rp. 10.000/tangkai kepada pengelola. Wisatawan juga dapat mengetahui budidaya Bunga Krisan dari awal proses penanaman, pembibitan hingga panen. Kondisi eksistensi aktivitas wisata Bunga Krisan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Greenhouse Bunga Krisan.

2. Kondisi Eksistensi Fasilitas Wisata Bunga Krisan

Kondisi eksistensi fasilitas merupakan kondisi keberadaan sarana dan prasarana yang terdapat di suatu tempat. Berdasarkan dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa di kawasan wisata Bunga Krisan terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan kondisi eksisting sebagai berikut:

a. Akses/Jalan

Akses jalan menuju kawasan wisata Bunga Krisan masih kurang memadai dari sisi kenyamanan maupun keamanan dikarenakan jalan yang rusak, belubang dan sempit dengan lebar 6 meter, selain itu perlu adanya penambahan lampu penerangan jalan karena ketika malam hari jalanan menuju kawasan wisata Bunga Krisan terlihat kurang penerangan. Kondisi eksisting akses jalan kawasan wisata Bunga Krisan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Akses jalan.

b. Halaman Parkir

Halaman parkir yang ada di kawasan wisata Bunga Krisan belum memadai, dikarenakan tempat parkir yang tersedia tidak luas sehingga belum terstruktur dibedakan antara kendaraan motor, mobil maupun bus pariwisata. Kondisi eksisting halaman parkir kawasan wisata Bunga Krisan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Halaman parkir.

c. Taman

Kondisi taman yang berada di sekitaran wisata sudah tertata akan tetapi belum terawat dengan baik. Taman yang ada di kawasan wisata terdapat beberapa jenis

tanaman, pepohonan dan juga kolam. Kondisi eksisting taman dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Taman.

d. Warung Makan

Warung makan yang ada di kawasan wisata Bunga Krisan memiliki berbagai macam menu makanan, minuman dan beberapa pedagang kaki lima yang berjualan di are sekitar wisata, sehingga para wisatawan dapat menikmati makanan dan minuman di tempat tersedia di area wisata. Kondisi eksisting warung makan dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Warung makan.

e. Saung/Gazebo

Kawasan wisata Bunga Krisan memiliki 6 buah saung yang berguna sebagai tempat istirahat maupun tempat bercengkrama bagi pengunjung. Kondisi eksisting saung dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Gazebo.

f. Musholla dan Toilet

Kawasan wisata Bunga Krisan memiliki 1 musholla dan 1 toilet dengan kondisi yang sudah cukup memadai dan terawat. jaraknya tidak berjauhan dari area wisata. Kondisi eksisting musholla dan toilet dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Musholla dan Toilet.

C. Kondisi Sosial

Penduduk di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo ini memiliki beberapa kondisi sosial yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut adanya kebiasaan masyarakat yang tumbuh dan berkembang akibat kondisi fisik dari lingkungan setempat. Penduduk di Desa Gerbosari memiliki 1.644 kepala keluarga dengan jumlah penduduk 4.799 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 2.400 orang dan jumlah perempuan 2.399 orang. Penduduk Desa Gerbosari menganut kepercayaan beberapa agama yaitu Islam, Khatolik dan Kristen. Masyarakat Desa Gerbosari lebih banyak menganut kepercayaan agama Islam, sedangkan yang paling sedikit menganut kepercayaan agama Kristen. Penduduk Desa Gerbosari berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Gerbosari Berdasarkan Agama.

No	Agama	Jumlah(orang)
1	Islam	4.571
2	Khatolik	37
3	Kristen	191
	Jumlah	4.799

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2016, menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Gerbosari Berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah(orang)
1	Belum tidak sekolah	684
2	Belum tamat SD	361
3	Tamat SD	1.378
4	Tamat SMP	811
5	Tamat SMA	1.282
6	Diploma I/II	31
7	Diploma II	97
8	Strata I	147
9	Strata II	7
10	Strata III	1
	Total	4.799

Tabel 5 menunjukkan bahwa total masyarakat yang berada di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh yang berpendidikan tamat SD paling banyak dengan total 1.378 orang, sedangkan pendidikan Stara III yang paling sedikit dengan total 1 orang.

D. Evaluasi Kawasan Wisata Bunga Krisan

Hasil evaluasi yang telah dilakukan di kawasan Wisata Bunga Krisan berdasarkan aspek biofisik dan sosial, serta evaluasi kebijakan pemerintah yang berada di kawasan wisata Bunga Krisan sebagai berikut:

1. Wilayah

Kondisi biofisik yang terletak di kawasan Desa Gerbosari memiliki topografi daerah pegunungan dengan ketinggian 400-900 meter diatas permukaan laut dengan kondisi tanah dari dataran hingga perbukitan dan rata-rata suhu 23-30⁰C, sehingga udara yang ada di Kawasan menjadi sejuk. Kondisi wilayah yang beragam di Kawasan Gerbosari memiliki banyak potensi seperti sumber daya alam. Sumber daya alam yang sudah dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat setempat yaitu puncak suroloyo, kopi arabika dan perkebunan teh.

Selain wisata alam, terdapat adanya wisata pertanian atau agrowisata di daerah Kawasan Gerbosari. Agrowisata berupa bunga potong yaitu Krisan yang menjadi salah satu komoditi khas setempat yang di kembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) maupun masyarakat untuk menjadi daya tarik wisatawan sehingga dapat berkunjung dan menikmati indahnya beragam jenis warna dan varietas Bunga Krisan.

Kawasan Gerbosari yang terletak di Kecamatan Samigaluh juga memiliki beberapa komoditi khas lainnya seperti Kopi Arabika (*Coffea arabica*), Salak (*Salacca zalacca*), Teh (*Camellia sinensis*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Rambutan (*Nephelium lappaceum*) dan Durian (*Durio zibethinus*). Banyaknya komoditi khas lainnya di Kawasan Gerbosari dapat dioptimalkan dengan pembuatan agrowisata yang nantinya akan dipadukan dengan wisata-wisata yang sudah ada di Kawasan Gerbosari.

2. Sosial

Masyarakat salah satu sarana utama dari dampak terciptanya agrowisata di daerah Kawasan Gerbosari. Agrowisata yang diwujudkan diharapkan menjadi sarana

dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang paling utama dalam sektor ekonomi. Kawasan Bunga Krisan yang terletak di desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo memiliki jumlah masyarakat yaitu 4.799 orang. Jumlah masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 2.400 orang dan berjenis kelamin perempuan 2.399 orang. Masyarakat di daerah Kawasan Gerbosari menganut beberapa agama yaitu 4.571 orang beragama Islam, 37 orang beragama Khatolik dan 191 orang beragama Kristen.

Masyarakat yang berada di Kawasan Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon progo, dilihat dari bentuk pendidikan batasan studi yang didominasi berpendidikan SMA dengan jumlah 1.378 orang, yang tamat SD dengan jumlah 1.282 orang, tamat SMP dengan jumlah 811 orang, yang tidak sekolah dengan jumlah 684 orang, tidak tamat SD dengan jumlah 361 orang, stara 1 dengan total 147 orang dan diploma dengan total 128 orang.

3. Kebijakan

Kebijakan-kebijakan yang terdapat di kawasan wisata Gerbosari saat ini sangat baik untuk dilakukan pengembangan dan kemajuan di daerah tersebut. Beberapa kebijakan dapat diketahui dari program pemerintah tentang otonomi daerah yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2014 huruf b yang berisi bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. UU No. 23 tahun 2014 huruf c berisi tentang efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara Pemerintah Pusat dengan daerah dan antar daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara (Badan Pertahanan Nasional, 2016).

Pemerintah Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo serta Dinas

Pariwisata Kulon Progo yang bertugas menangani kawasan wisata Gerbosari merespon baik dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UU No. 23 tahun 2014 huruf b dan c, yaitu dengan cara membuat persatuan-persatuan pengelola wisata dari berbagai instansi seperti Dinas Pariwisata Kulon Progo dan Kebudayaan serta masyarakat-masyarakat Gerbosari setempat dari tiap-tiap daerah dalam mengelola berbagai wisata yang berpotensi di kawasan wisata Gerbosari seperti bunga krisan. Dan setiap sabtu dan minggu ada kegiatan merangkai bunga di desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

E. Potensi Pengembangan Agrowisata

Hasil analisis berdasarkan aspek biofisik dan sosial di Kawasan wisata Gerbosari dapat dipertimbangkan dari persepsi masyarakat dan pengunjung menunjukkan beberapa potensi untuk dibentuk agrowisata di Kawasan Gerbosari yaitu:

1. Wilayah

Kondisi biofisik kawasan wisata Gerbosari yang terletak pada ketinggian 400-900 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 23-30⁰C. Kondisi tanah yaitu dari dataran sampai perbukitan. Kondisi yang beragam tersebut akan menjadikan beberapa tempat yang bisa memberikan kuliatas *view* yang menarik bagi wisatawan.

Kawasan wisata Gerbosari merupakan destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Hasil wawancara kepada salah satu pengelola wisata desa mengatakan bahwa jumlah pengunjung perhari untuk dihari biasa (senin-jumat) sekitar 100-200 orang sedangkan pada hari libur (sabtu-minggu) bisa mencapai 300-500 orang. Wisatawan yang berkunjung di Kawasan wisata Gerbosari kebanyakan hanya untuk menikmati suasana keindahan alam sekitar. Pengunjung yang datang selain berfoto di sekitaran Bunga Krisan juga dapat membeli bunga potong untuk menambah pendapatan desa dalam sektor ekonomi.

Adapun data jumlah pengunjung Kawasan wisata Bunga Krisan yang didapatkan penulis ketika melakukan penelitian pada tanggal 21 sampai 27 Oktober 2019. Jumlah wisatawan yang datang ke kawasan agrowisata Bunga Krisan dalam

seminggu berjumlah 1.293 orang. Data tersebut pengunjung perbulan yang datang ke kawasan agrowisata Bunga Krisan berjumlah 5.172 orang dan untuk pertahunnya pengunjung datang berjumlah 62.054 orang. Hasil wawancara kepada salah satu pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yang bernama Febry yaitu selaku pengelola dan pengurus agrowisata Bunga Krisan mengatakan bahwa jumlah pengunjung meningkat pada waktu hari libur, hal ini dikarenakan berkaitan dengan hari libur kerja dan sekolah. Menurut narasumber pengunjung yang datang ke kawasan agrowisata Bunga Krisan tiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang luas, sehingga infomarsi yang masuk mengenai agrowisata Bunga Krisan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh kalangan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Wisatawan.

No	Tanggal (Oktober)	Jumlah Pengunjung (orang)
1	14	110
2	15	104
3	16	155
4	17	117
5	18	122
6	19	322
7	20	363
Total		1.293

2. Komoditi

Kawasan agrowisata Bunga Krisan terletak di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo memiliki banyak komoditas yang tumbuh subur di sekitar kawasan. Masyarakat di kawasan Bunga Krisan sudah melakukan tahap pengembangan wisata yaitu Agrowisata Bunga Krisan, dengan memanfaatkan komoditi khas daerah Gerbosari yaitu Bunga Krisan (*Chrysanthemum*). Pengunjung yang datang ke kawasan Bunga Krisan dapat menikmati beragam macam jenis warna dan varietas Bunga Krisan yang indah, pengunjung juga dapat berfoto di sekeliling Bunga Krisan, sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan dari hasil survey dan identifikasi di kawasan agrowisata Bunga Krisan, kegiatan yang dapat dilakukan adalah cara budidaya, panen dan merangkai bunga. Selain itu, pengunjung dapat membeli hasil dari pemanenan Bunga Krisan dengan harga 1 potong bunganya yaitu Rp. 2.000 kepada pengelola. Bunga Krisan termasuk salah satu komoditi khas Gerbosari yang dapat di pasarkan ke toko-toko bunga di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. Menurut Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), 2019, terdapat beberapa komoditi yang tumbuh subur disekitaran Kawasan Bunga Krisan seperti Salak (*Salacca zalacca*), Durian (*Durio zibethinus*) dan Rambutan (*Nephelium lappaceum*). Adanya beberapa komoditi ini tentunya sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berupa agrowisata.

F. Persepsi Masyarakat dan Pengunjung

Persepsi responden merupakan peran penting dalam penelitian ini. Persepsi tersebut digunakan sebagai saran, masukan dalam pengembangan agrowisata pagar tercipta kesesuaian agrowisata yang diinginkan oleh responden. Persepsi masyarakat dan pengunjung diambil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disajikan oleh peneliti dalam bentuk kuisioner. Hasil dari kuisioner berdasarkan masyarakat dan pengunjung di kawasan wisata bunga krisan menunjukkan bahwa:

1. Pengunjung

Pengambilan sampel yang telah dilakukan dalam bentuk hasil survey melalui kuisioner terhadap 65 orang responden pengunjung wisata Bunga Krisan terdiri dari 53,84 % perempuan dan 46,15 % laki-laki. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Bunga Krisan terdiri dari beragam usia dari yang muda hingga yang sudah berumur, berdasarkan tingkat pendidikan di dominasi oleh pendidikan SMA, dan berdasarkan jenis pekerjaannya, mayoritas responden yang berkunjung bekerja sebagai petani.

Tabel 7 menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Bunga Krisan memiliki umur yang beragam dari muda hingga yang sudah berumur. Mayoritas usia pengunjung yaitu usia 17-24 tahun yaitu sebanyak 61,53 %, diikuti dengan usia 25-34 tahun sebanyak 23,07 %. Hal ini menunjukkan bahwa banyak anak muda yang minatnya tinggi untuk berkunjung ke wisata bunga krisan sedangkan pada

usia 35-44 tahun tidak banyak yang berkunjung karena faktor usia maupun kesibukan dalam bekerja.

Wisatawan yang berkunjung di kawasan bunga Krisan mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 53,84 %, diikuti dengan pendidikan SMP sebanyak 18,46 % responden. Wisatawan yang berkunjung berdasarkan pekerjaan adalah mayoritas petani yaitu sebanyak 43,07 % diikuti dengan pedagang yaitu sebanyak 23,08 %, disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Identitas responden pengunjung.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	30	46,15
		Perempuan	35	53,84
2	Umur	< 17	0	0
		17-24	40	61,53
		25-34	15	23,07
		35-44	10	15,38
3	Pendidikan	Tidak sekolah	0	0
		SD/Sederajat	5	7,69
		SMP/Sederajat	12	18,46
		SMA/Sederajat	35	53,84
		Diploma	5	7,69
		Sarjana	8	12,30
4	Pekerjaan	Pedagang	15	23,07
		PNS	7	10,76
		Buruh	8	12,46
		Wiraswasta	7	10,76
		Petani	28	43,07

Persepsi pengunjung tentang kawasan bunga krisan Berdasarkan hasil persepsi responden, diperoleh bahwa sebanyak 69,23 % menyatakan agrowisata merupakan wisata pertanian dan urutan kedua wisata alam sebanyak 18,46 %, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengunjung sudah mengetahui tentang agrowisata. Kondisi kawasan Bunga Krisan sebagian responden menyatakan sejuk dan cukup indah yaitu sebanyak 46,15 % dan diikuti dengan persepsi panas dan gersang sebanyak 10,65 %. Persepsi responden sebagian menyatakan perlu penataan ulang yaitu sebanyak 38,34 % dan diikuti tidak tertata dengan baik sebanyak 3,07 %.

Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Bunga Krisan sejuk dan indah namun perlu adanya penataan ulang yang akan membuat pengunjung merasa nyaman dan berminat berkunjung kembali ke kawasan Bunga Krisan, disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Pendapat pengunjung tentang agrowisata.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Agrowisata menurut saudara/i	Wisata alam	12	18,46
		Wisata pertanian	45	69,23
		Wisata desa	8	12,30
		Wisata pegunungan	0	0,00
2	Kondisi kawasan bunga krisan	Panas dan gersang	7	10,65
		Sejuk dan cukup indah	30	46,15
		Tidak tertata dengan baik	2	3,07
		Perlu penataan ulang	25	38,34
		Biasa saja	1	1,53

Persepsi pengunjung tentang pengetahuan dan tujuan berkunjung ke kawasan agrowisata Bunga Krisan disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Pendapat pengunjung tentang tujuan ke kawasan Bunga Krisan.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tujuan berkunjung ke kawasan bunga krisan	Menikmati keindahan alam	60	92,30
		Pertemuan	5	7,69
		Olahraga	0	0,00
2	Pengetahuan tentang wisata bunga krisan	Teman	38	58,56
		Saudara	17	26,15
		Internet	10	15,38
		Radio	0	0,00
		Koran	0	0,00
	Brosur	0	0,00	

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengunjung juga menyatakan alasan berkunjung ke kawasan Bunga Krisan untuk menikmati keindahan alam yaitu sebanyak 92,30 % dan untuk pertemuan sebanyak 7,69 %. Pengetahuan pengunjung tentang wisata Bunga Krisan beragam, sebagian besar responden pengunjung mengetahui dari teman yaitu sebanyak 58,56 %, diikuti dengan pengetahuan dari saudara 26,15 %, dan paling sedikit dari internet yaitu sebanyak 15,38 %. Hal ini menunjukkan promosi wisata Bunga Krisan belum dimaksimalkan secara baik. Promosi maupun pemasaran wisata dapat dilakukan melalui media-media dengan mengikuti perkembangan yang semakin canggih seperti radio dan internet agar informasi dapat dijangkau oleh semua kalangan.

Tabel 10. Pendapat pengunjung tentang jumlah, waktu dan frekuensi.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jumlah orang saat mengunjungi wisata bunga krisan	1 orang	0	0,00
		2 orang	37	56,92
		3-10 orang	18	27,69
		>10 orang	10	15,65
2	Waktu berkunjung ke kawasan bunga krisan	Hari libur (sabtu-minggu)	60	92,30
		hari kerja (senin-jumat)	5	7,69
3	Waktu kunjungan kawasan bunga krisan	Pagi hari	17	26,15
		Siang hari	33	50,76
		Malam hari	15	23,07
4	Frekuensi kunjungan ke kawasan bunga krisan	1-3 jam	42	64,61
		4-6 jam	21	32,30
		Sehari	2	3,07
		>sehari	0	0,00

Berdasarkan hasil responden jumlah orang yang mengunjungi wisata Bunga Krisan secara berkelompok yaitu 3-10 orang sebanyak 56,92 %, dan diikuti 2 orang sebanyak 27,96 %. Pengunjung yang berwisata di kawasan Bunga Krisan pergi secara beramai-ramai bersama teman untuk menikmati keindahan alam sekitar. Mayoritas responden melakukan kunjungan ke kawasan Bunga Krisan pada hari libur sebanyak 92,30 %, waktu kunjungan sebagian besar pada siang hari yaitu sebanyak 50,76 %,

dikarenakan pengunjung yang datang pada umumnya bertujuan untuk menikmati sunset dan diikuti pada malam hari sebanyak 26,15 %, hal ini menunjukkan bahwa minat pengunjung untuk berkunjung ke kawasan Bunga Krisan sangatlah tinggi. Frekuensi kunjungan sebagian besar 1-3 jam yaitu sebanyak 64,61 % dan diikuti dengan 4-6 jam yaitu sebanyak 32,30 %.

Tabel 11. Pendapat pengunjung tentang sarana ke agrowisata.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tempat menginap di kawasan bunga krisan	Hotel/Homestay	55	84,61
		Rumah saudara	10	15,38
2	Jumlah kunjungan ke tempat wisata bunga krisan	Cukup sering (2-6 dalam setahun)	47	72,30
		Jarang (1 kali setahun)	7	10,76
		Sekali (lebih dari 1 dalam setahun)	6	9,23
		Baru sekali	5	7,69
3	Kendaraan yang digunakan untuk menuju kawasan bunga krisan	Motor	53	81,53
		Mobil	12	18,46
		Kendaraan umum	0	0,00
4	Lama perjalanan menuju kawasan bunga krisan	<1 jam	15	23,07
		1-2 jam	45	69,23
		3-6 jam	5	7,69
		1 hari	0	0,00

Responden dengan total 84,61 % pengunjung menginap di hotel/homestay sekitar kawasan Bunga Krisan apabila kunjungannya lebih dari satu hari dengan frekuensi kunjungan terbanyak 2-6 kali dalam setahun dengan total 72,30 % responden dan diikuti jarang 1 kali setahun dengan total 10,76 %. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan Bunga Krisan datang secara berkelompok yang didominasi menggunakan kendaraan motor dengan total 81,53 % responden. Mayoritas responden memerlukan jarak waktu tempuh 1-2 jam perjalanan dari rumah menuju kawasan Bunga Krisan yang berada di sekitaran Yogyakarta dengan total 69,23 %

dan diikuti <1 jam total 23,07 % responden.

Tabel 12. Pendapat pengunjung tentang penataan kawasan.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perlu penataan ulang	Ya, tentu saja	65	100
		Tidak	0	0,00
2	Apakah akan mengunjungi kembali ketika telah dilakukan penataan ulang	Ya, akan mengunjungi	65	100
		Tidak mengunjungi	0	0,00
3	Agrowisata yang disukai pengunjung	Agrowisata alami terbuka	52	80
		Agrowisata alami tertutup	3	4,61
		Agrowisata buatan terbuka	10	15,38
		Agrowisata buatan tertutup	0	0,00
		Bersih	29	44,61
4	Agrowisata yang membuat pengunjung nyaman	Rapi	15	23,07
		Tenang	9	13,84
		Alami	2	3,07

Hasil survey 100 % responden mengatakan bahwa kawasan Bunga Krisan perlu penataan ulang dan 100 % responden akan mengunjungi Bunga Krisan apabila sudah dibangun agrowisata. Mayoritas pengunjung menyukai agrowisata alami yang terbuka dengan total 80 % dan diikuti agrowisata buatan terbuka dengan total 15,38 % responden. Hal ini dikarenakan pengunjung lebih menyukai agrowisata yang terbuka dengan pemandangan yang indah dan suasana sejuk. Survey tersebut menunjukkan bahwa perlunya dilakukan pengembangan dan penataan mengenai potensi yang dimiliki sekitar kawasan Bunga Krisan terutama agrowisata yang bersih dengan total 44,61 % dan diikuti 23,07 % agrowisata yang rapi, sehingga membuat pengunjung menjadi nyaman dan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk

berkunjung ke kawasan agrowisata Bunga Krisan agar dapat meningkatkan prekonomian bagi masyarakat.

2. Masyarakat

Persepsi masyarakat didapatkan dari hasil kuisioner dengan menggunakan metode Snow-ball dengan jumlah sampel 94 orang yang dibagi sesuai rumus *Slovin*. Hasil observasi terhadap responden masyarakat disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Identitas responden masyarakat.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	72	76,59
		Perempuan	22	23,49
2	Umur	< 17	0	0,00
		17-24	20	21,27
		25-34	44	46,80
		35-44	30	31,91
3	Pendidikan	Tidak sekolah	0	0,00
		SD/Sederajat	0	0,00
		SMP/Sederajat	17	18,08
		SMA/Sederajat	52	55,31
		Diploma	10	10,63
4	Pekerjaan	Sarjana	15	15,95
		Pedagang	13	13,82
		PNS	15	15,95
		Buruh	10	10,63
		Wiraswasta	19	20,21
		Petani	37	39,36

Persepsi masyarakat dapat menentukan hasil perencanaan agrowisata yang terbaik dan sesuai keinginan masyarakat setempat di sekitar kawasan Bunga Krisan. Hasil survei yang dilakukan terhadap 94 responden masyarakat merupakan laki-laki sebanyak 76,59 % dan perempuan sebanyak 23,49 % responden dengan usia 25-34 tahun sebanyak 46,80 % dan diikuti 35-44 tahun sebanyak 31,91 %. Pendidikan terakhir responden mayoritas SMA/Sederajat sebanyak 55,31 % serta diikuti SMP sebanyak 18,08 % responden dan pekerjaan mayoritas responden merupakan petani dengan total 39,36 % serta wiraswasta 20,21 % responden.

Persepsi responden terhadap pendapat masyarakat tentang pembangunan agrowisata Bunga Krisan disajikan pada tabel 14.

Tabel 14. Pendapat masyarakat tentang pembangunan agrowisata.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Setuju atau tidak untuk pembangunan agrowisata di kawasan Gerbosari	Setuju	94	100
		Tidak Setuju	0	0,00
2	Agrowisata yang penting untuk kawasan bunga Krisan	Rekreasi	14	14,89
		Edukatif	60	63,82
		Ekonomis	20	21,27

Berdasarkan hasil survey 100 % masyarakat setuju jika kawasan Bunga Krisan dibuat menjadi agrowisata. Hal ini dikarenakan sesuai dengan keinginan seluruh masyarakat setempat untuk menjadikan agrowisata Bunga Krisan.

Tabel 14 menunjukkan seluruh masyarakat sangat penting untuk kawasan Bunga Krisan dikembangkan menjadi agrowisata yang bersifat edukatif dengan total 63,82 % dan diikuti 21,27 % responden bersifat ekonomis, sehingga membuat daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan menjadikan agrowisata Bunga Krisan bernilai secara ekonomis.

Berdasarkan dari hasil survey responden masyarakat bahwa komoditi yang bisa dikembangkan menjadi agrowisata yaitu 55,31 % Bunga Krisan, 13,82 % Kopi dan 12,76 % Kakao. Bunga Krisan tetap menjadi komoditi khas yang paling banyak diminati masyarakat karena telah menjadi agrowisata dan permintaan pasar yang cukup tinggi. Dengan adanya komoditi khas yang baru untuk dijadikan agrowisata dapat mengubah dari sektor prekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Mayoritas masyarakat bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan proyek agrowisata Bunga Krisan dengan total 89,36 % dan diikuti 10,63 % responden memilih tidak ikut berpartisipasi dikarenakan padatnya aktivitas kerja.

Tabel 15. Pendapat masyarakat terhadap komoditi yang bisa dikembangkan.

No	Komponen	Pendapat	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Komoditi yang bisa dikembangkan menjadi agrowisata	Bunga Krisan	52	55,31
		Kopi	13	13,82
		Salak	7	7,44
		Durian	10	10,63
		Kakao	12	12,76
2	Partisipasi dalam pengembangan agrowisata bunga Krisan	Ikut berpartisipasi	84	89,36
		Tidak ikut berpartisipasi	10	10,63

G. Pengembangan Kawasan Agrowisata Krisan

Kawasan Bunga Krisan saat ini masih belum tertata dengan rapi dan baik, sehingga perlu dilakukan perencanaan pengembangan agrowisata agar dapat dikatakan sebuah destinasi wisata yang terpadu untuk mementingkan kepuasan maupun kenyamanan masyarakat dan pengunjung. Kawasan Bunga Krisan memiliki potensi untuk dijadikan salah satu destinasi wisata yang baru terutama agrowisata yang akan memiliki daya saing dengan wisata-wisata lainnya.

Kawasan Bunga Krisan sebagai tempat yang memiliki objek wisata terutama tanaman bunga krisan yang paling khas berada di desa Gerbosari dan juga memiliki spot pemandangan (*view*) yang bagus, seharusnya dapat di tata dan dikelola lebih baik agar dapat memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung. Pengembangan agrowisata Bunga Krisan di Desa Gerbosari dapat dilakukan dengan menata ulang kawasan Bungan krisan. Penataan kawasan Bunga Krisan berupa *greenhouse* Bunga Krisan, taman hingga sarana dan prasarana yang ada agar meningkatkan kualitas visual dan estetika dari agrowisata. Penataan kawasan ini bertujuan untuk mempermudah akses jalan menuju tiap-tiap sarana dan prasarana yang ada pada agrowisata, diharapkan dengan adanya sarana dan prasarana yang baru membuat minat wisatawan yang berkunjung meningkat pada agrowisata. Tahapan pengembangan kawasan Bunga Krisan sebagai berikut:

1. Penambahan varietas Bunga Krisan yaitu krisan jamur, lori red, dawi ratih, fuji kuning, Fiji putih, vaeritas xena dan spray, sehingga *greenhouse* Bunga Krisan terdapat berbagai macam warna-warna.
2. Membuat loket karcis di pintu gerbang masuk agrowisata Bunga Krisan.
3. Pengembangan akses jalan agrowisata yang tepat dengan menggunakan *paving block* di sekitar kawasan.
4. Penataan berupa taman dan gazebo yang diletakkan dipinggir jalan, sehingga dapat membuat wisatawan menjadi nyaman berkeliling di kawasan argowisata, ketika wisatawan merasa kelelahan. Wisatawan dapat langsung beristirahat di gazebo yang di sediakan sambil menikmati keindahan alam dan suasana yang sejuk.
5. Pada akses jalan menuju *greenhouse* diberikan tanaman pembatas untuk menambah nilai estetika dan sebagai penunjuk jalan.
6. Penambahan tempat spot foto dengan memperlihatkan pemandangan dan suasana alam yang indah, agar dapat membuat daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung dan mulai untuk mempromosikan kawasan argowisata Bunga Krisan melalui media sosial, sehingga akan menambah nilai plus bagi argowisata.
7. Pada fasilitas pendopo dengan menambah tikar, rak dan lemari yang digunakan untuk menyimpan alat-alat merangkai bunga dan penambahan pondopo juga bisa digunakan untuk wisatawan beristirahat.
8. Fasilitas warung makan tidak hanya menyediakan berbagai macam makanan dan minuman, akan tetapi juga menyediakan rangkaian Bunga Krisan dari hasil panen.
9. Penambahan fasilitas berupa halaman parkir kendaraan motor.
10. penambahan fasilitas berupa taman bermain seperti pelosotan, ayunan, *flying fox* dan panjat tebing.
11. Penambahan fasilitas *packing house*.
12. Penambahan fasilitas berupa KWT (Kelompok Wanita Tani).

Kondisi eksisting kawasan Bunga Krisan dilihat pada gambar 11.

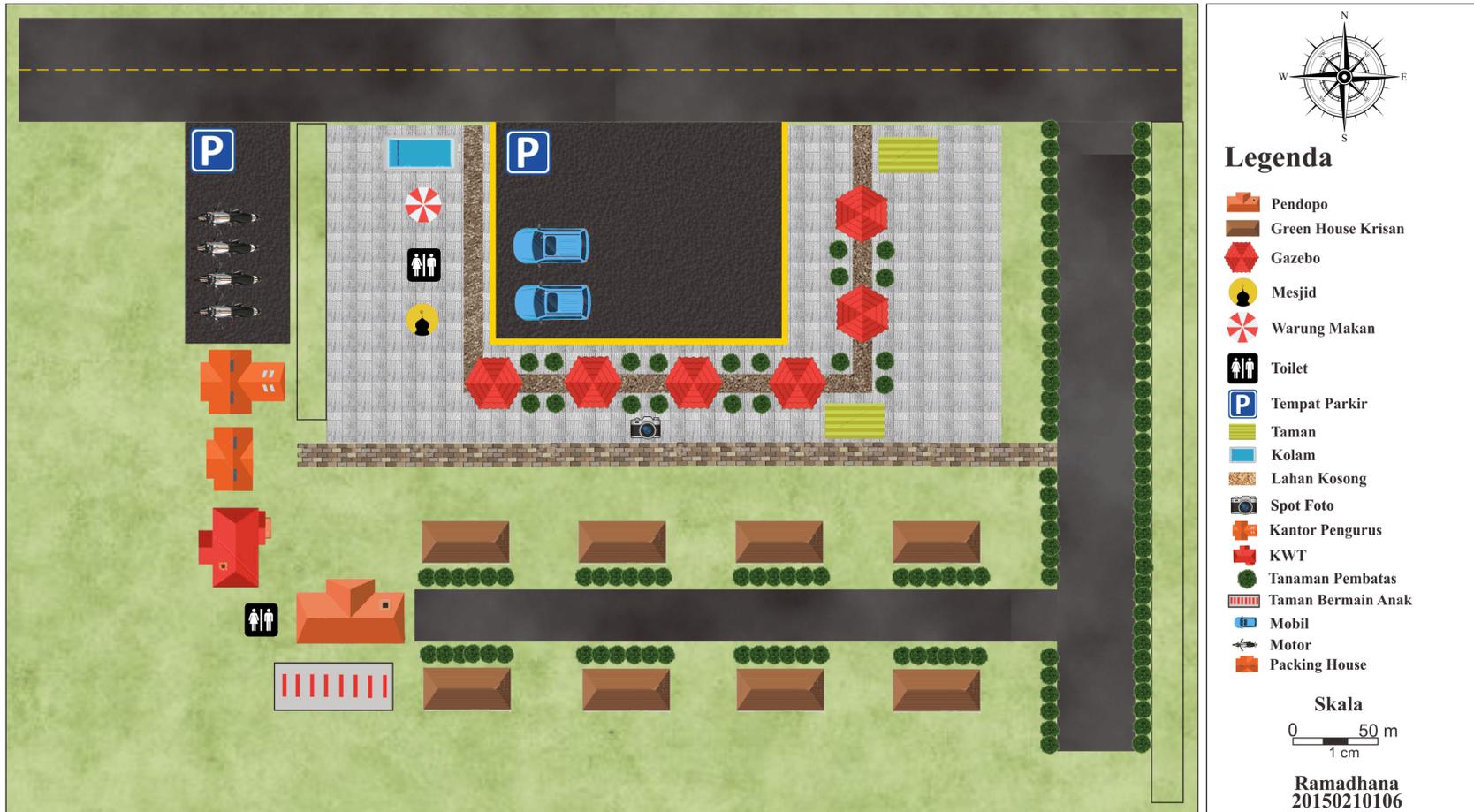


Gambar 11. Kondisi eksisting agrowisata Bunga Krisan.

Akses jalan menuju kawasan Bunga Krisan yaitu sempit dengan lebar jalan 6 meter, tanjakan dan banyak belokan, mayoritas wisatawan menggunakan kendaraan motor dan mobil, sedangkan wisatawan yang menggunakan kendaraan bus pariwisata tidak bisa menuju ke kawasan Bunga Krisan, hal ini dikarenakan jalan sempit dengan lebar jalan 6 meter akan tetapi wisatawan bisa menggunakan mobil jasa angkut dan tour guide sebagai pemandu wisata untuk mengunjungi berbagai macam wisata di kawasan Gerbosari. Kawasan agrowisata ketika penelitian dilakukan terdapat tanaman khas yaitu tanaman Bunga Krisan yang tumbuh subur di sekitar kawasan. Tanaman Bunga Krisan ini sudah terawat dengan baik akan tetapi perlu dilakukannya penataan ulang sehingga dapat tertata dengan rapi dan dapat meningkatkan nilai visual dan ekonomi. Adanya penambahan tanaman potensial agrowisata yang khas lain nya di kawasan yang memiliki potensi dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung. Tanaman potensial agrowisata seperti durian, salak, dan rambutan.

Pengembangan agrowisata dilakukan dengan memberikan fasilitas umum seperti halaman parkir, akses jalan, pendopo, gazebo, *greenhouse*, mushola, toilet, *packing house*, taman bermain dan warung makan. Pengembangan yang dilakukan pada taman dengan menambah tanaman pembatas antara taman dan gazebo yang terletak berdekatan dengan taman, disisi taman juga terdapat kolam untuk meningkatkan nilai estetika sebuah taman. Penambahan fasilitas berupa halaman parkir kendaraan motor yang terletak bagian utara agrowisata akan membuat kondisi kawasan Bunga Krisan terlihat tertata dan lebih rapi. Kapasitas halaman parkir kendaraan mobil yaitu 6-7 mobil, sedangkan motor 10-15 motor, mayoritas wisatawan yang berkunjung di kawasan agrowisata dengan estimasi durasi 2 jam, sehingga area halaman parkir kendaraan dapat dinetralisir. Selain itu, penambahan fasilitas berupa taman bermain seperti pelosotan, ayunan, *flying fox* dan panjat tebing yang berguna untuk memanfaatkan lahan yang kosong di kawasan Bunga Krisan, wahana permainan di kawasan agrowisata seperti *flying fox* dan panjat tebing dengan menggunakan nomor antrian supaya lebih teratur, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan tidak hanya menikmati suasana alam yang indah dan bermacam warna bunga krisan akan tetapi wisatawan juga dapat menikmati wahana permainan yang

ada di taman bermain agar tidak membosankan. Penambahan fasilitas *packing house* yang berguna sebagai tempat merangkai bunga Krisan untuk dikirim ke toko bunga di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta, dikarenakan permintaan pasar semakin meningkat, 1 minggu bisa panen 100 ikat dan 1 bulan bisa mencapai 2 sampai 4 juta. Penambahan fasilitas berupa KWT (Kelompok Wanita Tani) yang berguna sebagai tempat pengolahan dari hasil panen tanaman komoditi khas di kawasan Gerbosari seperti Bunga Krisan, Salak, Kopi arabika dan Durian akan di promosikan kepada wisatawan, sehingga menghasilkan nilai dari sektor ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat daerah. Semakin meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke kawasan agrowisata Bunga Krisan, maka dilakukan dengan adanya penambahan fasilitas berupa *greenhouse*. Kapasitas wisatawan di dalam *greenhouse* yaitu 4-5 orang yang digunakan untuk berfoto maupun memetik secara langsung Bunga Krisan dengan durasi 20 menit, sehingga lebih teratur untuk menjadi daya dukung wisatawan. Desain pengembangan argowisata bunga Krisan dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Desain pengembangan agrowisata Bunga Krisan.

Bunga potong Krisan termasuk salah satu destinasi utama tanaman potensial agrowisata yang banyak dipilih oleh masyarakat setempat. Adanya tanaman potensial agrowisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan meningkatkan nilai dari sektor ekonomi. Pengunjung dapat menikmati bermacam-macam warna Bunga Krisan dan melakukan kegiatan pemotongan Bunga Krisan secara langsung dengan harga 1 potong bunga yaitu Rp. 2.000. Selain itu, wisatawan juga dapat melakukan kegiatan training centre yang di pandu oleh salah satu pengelola agrowisata Bunga Krisan berguna untuk mendapatkan informasi mengenai cara budidaya, pembibitan hingga panen dan belajar mengenal tanaman lainnya. Fasilitas umum berupa pendopo yang berguna untuk tempat belajar cara merangkai bunga potong yang baik dan sebagai tempat istirahat wisatawan. Tanaman potensial agrowisata ditata secara rapi, sehingga dapat meningkatkan nilai estetika dan dapat dijadikan sebagai spot foto. Pengembangan agrowisata ini bertujuan untuk menjamin kepuasan wisatawan yang berkunjung dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Hasil desain pengembangan agrowisata telah dirancang dengan rapi dan baik. Warung makan letaknya berdekatan dengan halaman parkir mobil dan sepeda motor, sehingga wisatawan dengan mudah untuk mengunjungi warung makan tersebut. Warung makan dirancang dengan menyediakan berbagai macam menu makanan dan minuman khas yang ada di kawasan Gerbosari, seperti kopi arabika, teh, manisan buah salak dan pancake durian yang dikelola oleh KWT, adanya fasilitas *free wifi* membuat daya tarik wisatawan untuk berkunjung sambil menikmati suasana alam yang sejuk dan indah. Warung makan juga menyediakan hasil panen Bunga Krisan yang telah di rangkai oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dan dijual dengan harga 1 rangkaian Bunga Krisan berkisar Rp. 12.000. Desain agrowisata seperti ini diharapkan dapat menjadi daya tarik wisatawan sebagai destinasi wisata yang edukatif ketika berkunjung pada kawasan wisata Bunga Krisan.